

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan perilaku yang menyimpang pada usia remaja, bukan barang baru ditemukan di Indonesia (Primasari, 2019). Usia remaja biasa disebut sebagai masa mencari jati dirinya sehingga saat usia-usia tersebut sangat rentan terhadap berbagai tekanan dan pengaruh negatif dari lingkungan maupun teman sebayanya. Salah satu langkah untuk mencegah terjadinya perilaku-perilaku menyimpang pada anak yaitu melalui pembentukan karakter yang dilakukan sejak dini. Pendidikan karakter pada usia dini membentuk pondasi kuat bagi perkembangan anak, membimbing mereka melalui nilai-nilai positif dan melatih keterampilan sosial, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan anak pada usia dini merupakan kunci dalam membentuk kepribadian anak untuk mempersiapkan mereka ke jenjang sekolah selanjutnya (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Penanaman pendidikan karakter sangat diperlukan sejak dini, mengingat sekarang ini memasuki era globalisasi dimana perkembangan teknologi berkembang pesat. Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi kunci penting dalam membentuk dasar moral dan etika. Penting untuk melatih pendidikan karakter sejak dini, terutama di sekolah dasar, sebagai usaha untuk membentuk kepribadian anak. Dalam proses ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga melibatkan aspek afektif yang sama-sama pentingnya.

Ditegaskan dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi, sistem tersebut tidak berbanding lurus dengan kenyataan saat ini, banyak siswa di Indonesia kini tengah mengalami krisis karakter (Sulastris, 2023). Dibuktikannya dengan maraknya perilaku-perilaku anarkis dan perilaku menyimpang dikalangan siswa yang berada pada posisi yang memprihatikan mulai dari aksi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, seks bebas, penipuan, pembohongan terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, mencontek saat ujian, pencurian, dan masih banyak lainnya yang sudah menjadi konsumsi harian media masa yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kasihan pada tanggal 21 februari 2024 peneliti melihat tampaknya SD Negeri Kasihan merupakan salah satu sekolah dasar yang diminati oleh banyak masyarakat sekitar khususnya di Kasihan. Namun, ada beberapa permasalahan terkait pendidikan karakter disekolah tersebut, seperti saat peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang berbicara kotor saat dikelas, berperilaku tidak sopan kepada guru dan temannya. Kemudian, di SD Negeri Kasihan terdapat kantin kejujuran yang ternyata ada beberapa siswa yang masih berbicara tidak jujur saat membeli jajan dikantin. Selain itu, masih kurangnya fasilitas yang memadai sebagai sarana keagamaan/religius, seperti masjid atau musholla di sekolah dan perpustakaan sebagai sarana untuk menambah literasi dan pengetahuan pada siswa.

Pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini menjadi topik perbincangan yang menarik, baik di media elektronik maupun cetak, di sekolah, dan forum-forum diskusi lainnya dengan melihat kenakalan remaja/siswa yang saat ini merajalela di banyak tempat yang seringkali menempatkan seluruh tanggung jawabnya pada guru di sekolah. Sejak zaman dahulu, guru telah menduduki peran istimewa dalam masyarakat. Dalam lingkup sosial, terdapat pepatah yang menyatakan bahwa “guru harus harus (dapat) digugu dan ditiru”,

serta ungkapan “guru kancing berdiri, murid kancing berlari” yang menggambarkan harapan masyarakat terhadap guru. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika tindakan kenakalan anak yang kini semakin marak, seringkali tanggung jawabnya ditudingkan kepada seorang guru.

Keberhasilan pembentukan karakter tentunya membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, yaitu orang tua, lingkungan, siswa, dan guru (Munif, 2021). Di lingkungan sekolah, peran utama dalam membentuk karakter siswa jatuh pada guru. Saat guru terlibat bersama siswa dalam proses pembelajaran, terjadi bimbingan intensif yang bertujuan mendidik siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang akan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Di samping itu, peran seorang guru tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa, melainkan juga sebagai contoh teladan yang harus menunjukkan kepribadian dan sikap yang kokoh sebagai figur inspiratif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memahami nilai-nilai yang hendak mereka tanamkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam proses pembelajaran di ruang kelas, kemajuan seorang siswa dapat dicapai secara optimal melalui perhatian positif dari guru. Meskipun di tingkat sekolah dasar guru seringkali dihadapkan pada banyak siswa yang berharap mendapat perhatian. Siswa merasa gembira saat mendapatkan respons positif atau pujian dari guru, sementara kecewa jika diabaikan atau kurang diperhatikan. Seorang guru dilatih untuk menjadi fasilitator dengan memberikan dukungan dalam proses pembelajaran kepada seluruh siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan memotivasi siswa untuk berani berpendapat secara terbuka. Hal ini menjadi modal awal bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pendidikan karakter tidak hanya penting untuk pendidikan akademik, akan tetapi mencakup pembentukan sikap, kepribadian, dan prinsip moral yang akan membimbing orang dalam berbagai situasi kehidupan. (Pattiran. 2024). Oleh

karena itu, di sekolah dasar perlu adanya pembentukan karakter siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku yang matang. Tidak hanya ditujukan untuk siswa, tetapi juga untuk para pendidik yang harus memiliki sifat-sifat positif sebagai panutan, sehingga bisa dijadikan teladan oleh siswa di sekolah. Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter dan menganalisa strategi guru dalam mengatasi fenomena yang ada, kemudian memasukkannya ke ranah pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa SD Negeri Kasihan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di SD Negeri Kasihan?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa SD Negeri Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa SD Negeri Kasihan.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa SD Negeri Kasihan.
3. Menganalisis upaya guru dalam mengatasi permasalahan penanaman nilai pendidikan karakter siswa SD Negeri Kasihan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberikan kontribusi tambahan pada pemahaman di bidang pendidikan, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pedoman berharga bagi para peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan dalam membuat program pendidikan karakter yang efektif.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Membantu dalam pengembangan pelatihan tentang penanaman nilai pendidikan karakter siswa, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa, faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter, dan upaya guru untuk menyelesaikan masalah. Ini pasti dapat menjadi panduan untuk pendekatan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa.

3. Secara Praktis

- a. Siswa diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter.
- b. Diharapkan bahwa guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menilai bagaimana mereka berhasil menerapkan pendidikan karakter.
- c. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi, bantuan, dan evaluasi kepada sekolah untuk saling membantu dalam menanamkan

nilai pendidikan karakter.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru dan peserta didik serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan informasi tentang cara guru menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa mereka, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh guru.

5. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan, penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; bab ini memberikan penjelasan singkat tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan seluruh ruang lingkup penelitian yang dimulai dari permasalahan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori; bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada tinjauan pustaka bertujuan untuk memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Kemudian pada landasan teori membahas mengenai dasar-dasar teori yang mendukung analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di SD Negeri Kasihan. pada bab ini bertujuan untuk menjabarkan seluruh teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian; bab ini bertujuan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang metodologi atau metode yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mencakup mulai dari pendekatan penelitian, lokasi dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan; bab ini membahas hasil dari kumpulan data yang telah dilakukan, mulai dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari bab ini adalah untuk memaparkan hasil dan pembahasan yang sesuai

dengan rumusan masalah dan sesuai dengan objek yang diteliti.

BAB V Penutup; bab ini berisi limitasi yang berisi keterbatasan penelitian, kesimpulan yang berkenaan dengan hasil pemecah masalah serta beberapa saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Pada bab ini bertujuan untuk memaparkan kesimpulan dari peneltian ini dan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.